



PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD

Rahma Zulydawati[✉], Sri Sami Asih

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2019
Disetujui Agustus 2019
Dipublikasikan
September 2019

Keywords:

Implementation of character education in elementary schools

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di SDN Wonoplimbon 02, (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di SDN Wonoplimbon 02. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Sedangkan informan pendukung adalah guru dan siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Tahapan analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) proses perencanaan pendidikan karakter di SDN Wonoplimbon 02 melalui integrasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru mengembangkan nilai karakter dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan integrasi kegiatan di luar pembelajaran berupa pengembangan program penanaman nilai karakter dalam budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler; pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler; evaluasi, guru menggunakan penilaian aspek sikap siswa; (2) faktor pendukungnya konsistensi kepala sekolah dan guru dalam membangun pendidikan karakter di sekolah, sedangkan faktor penghambatnya sumber dana, sarana prasarana, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah.

Abstract

The purpose of this research was to determine (1) the process of planning, implementing, and evaluating character education in Wonoplimbon 02 Elementary School, (2) Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Wonoplimbon 02 Elementary School. This study was a qualitative descriptive study. The sampling technique used purposive sampling and snowball sampling. The key informant in this study was the principal. While supporting informants were teachers and students. The research data was obtained through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was obtained through source and technique triangulation. Stages of data analysis through data collection, data reduction, data display and conclusion drawing / verification. The results showed that: (1) the character education planning process at Wonoplimbon 02 Elementary School was carried out through integration in learning activities, namely teachers developing character values in learning tools such as syllabus and lesson plan (RPP), and integration of non-learning activities in the form of developing planting programs of character values in school culture, and extracurricular activities; the implementation of character education was carried out through learning activities, school culture, and extracurricular activities; evaluation, the teacher used an assessment of aspects of student attitudes; (2) the supporting factors were the consistency of principals and teachers in building character education in schools, while the inhibiting factors were funding sources, infrastructure, parental support, and school environment.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Bulusari RT 02 RW 05 Bulusulur, Wonogiri
Rzuly.dawati123@gmail.com

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter dalam proses dan hasil pembelajarannya serta membentuk akhlak dan budi pekerti secara seimbang, utuh dan terpadu. Menurut Winton (dalam Muchlas Samani, 2017: 43) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya dalam mengembangkan siswa memiliki nilai-nilai seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain di mana dalam pelaksanaannya proaktif oleh sekolah maupun pemerintah. Menurut Zubaedi (2011:2) memaparkan bahwa kondisi krisis dan dekadensi moral bangsa Indonesia sekarang ini sebagai tanda pengetahuan agama dan moral yang didapatkan pada bangku sekolah tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Pendidikan formal di sekolah Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skill* atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung terabaikan.

Peneliti telah melakukan prapenelitian di SDN Wonoplimbon 02 pada tanggal 29 November 2018. SDN Wonoplimbon 02 berada di Kecamatan Mijen, Kota Semarang, terletak di pinggir kota perbatasan antara Kota Semarang dan Kabupaten Kendal, membuat sekolah dasar ini memiliki banyak cerita dan masalah sosial yang melibatkan siswa. Masalah tersebut di antaranya letak tempat tinggal siswa yang berada di desa yang mempengaruhi tingkat ekonomi serta pendidikan orang tua siswa. Orang tua siswa sebagian bekerja di pabrik dengan rentang jam kerja dimulai pukul 07.00 sampai sore hari dan menempuh pendidikan hanya sampai SD, SMP, atau SMA/SMK. Kesibukan orang tua siswa berdampak pada kurangnya pemberian perhatian pada siswa baik sisi kekeluargaan maupun bidang akademis dan dorang tua siswa kurang bisa menjadi teladan bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan karakter di rumah. Keterbatasan perhatian orang tua tersebut membuat sekolah sebagai tulang punggung dalam menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Selain hal tersebut masih adanya beberapa guru yang kurang menekankan pendidikan karakter pada siswa. Serta masih terdapat siswa yang nilai karakter disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab serta tingkat keingintahuan mengenai materi pelajaran masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Saiful Bahri tahun 2015 dalam Jurnal Ta'allum, Volume 3, Nomor 1 dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah" menjelaskan strategi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui tiga wilayah yaitu pembelajaran, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Penelitian oleh Binti Maunah tahun 2015 dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa" dalam Jurnal Pendidikan Karakter Tahun V Nomor 1

menjelaskan strategi dalam mengelola pendidikan karakter melalui internal dan eksternal sekolah. Penelitian oleh Rakyan Paranimmita S. K., Sa'dun Akbar dan Fattah Hanurawan tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 23 Nomor 1 yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di SD Taman Harapan Malang" menjelaskan pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan RPP berkarakter, budaya (kultur) sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, peran serta masyarakat. Penelitian oleh Rahmat Rifai Lubis dan Miftahul Husni Nasution tahun 2017 dalam Jurnal Ilmiah PGMI Volume 3 Nomor 1 yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah" menunjukkan implementasi pendidikan karakter melalui pengintegrasian pada mata pelajaran, kegiatan-kegiatan rutin sekolah, dan budaya sekolah.

Jurnal penelitian internasional oleh Ruba Khoury tahun 2017 dengan judul "*Character Education as a Bridge from Elementary to Middle School: A case Study of Effective Practices and Processes*" dalam *International Journal of Teacher Leadership* Volume 8 Nomor 2 menjelaskan peran guru sangat penting bagi keefektifan program pendidikan karakter berkualitas di sekolah dasar. Penelitian oleh Endah Sri Rahayu, Sa'dun Akbar, Murtiningsih tahun 2017 dalam *Journal of Social Sciences* Volume 6 Nomor 3 dengan judul "*An implementation of character education for character education in elementary*" menjelaskan bahwa guru menyisipkan nilai karakter melalui silabus dan desain pengajaran, proses pembelajaran, evaluasi sikap dan tindak lanjut pada proses pembelajaran.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui (1) proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di SDN Wonoplimbon 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang; (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Wonoplimbon 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang. sekolah untuk meminta persetujuan program kegiatan yang diajukan. Pada setiap program kegiatan tersebut tertuang karakter yang dikembangkan di antaranya memuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, kreatif namun pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler pasti ada nilai karakter yang penekanannya lebih dominan seperti ekstrakurikuler pramuka mengarah pada rasa cinta tanah air, jujur, disiplin sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler rebana mengarah pada religius. Pada proses perencanaan budaya, sekolah mengembangkan nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, santun, kerja sama, peduli, dan gemar membaca. Prosedur ini merupakan hal yang harus dilakukan karena setiap program kegiatan yang diajukan harus sejalan dengan visi misi sekolah dan menyangkut waktu serta anggaran dana sekolah.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonopolembon 02

Menurut Mulyasa (2011: 59) menyatakan bahwa, pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Nilai-nilai karakter yang telah dicantumkan di dalam RPP dan silabus, dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengembangan nilai karakternya, guru juga melakukan secara spontanitas sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa pada saat itu. Guru belum menggunakan metode penyampaian nilai karakter secara khusus. Namun menggunakan metode-metode yang sering digunakan, disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sesuai pengamatan, guru sering menggunakan metode siswa aktif, diskusi kelompok, simulasi atau bermain peran dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil observasi dan data dokumen, proses pembelajaran kelas 1 sampai kelas 5 SDN Wonopolembon 02 sudah adanya penyisipan nilai-nilai karakter yang dikembangkan guru. Sebagai contoh, berdasarkan data dokumen yang diperoleh melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kelas 4 tema indahnyanegeriku sub tema keindahan alam negeriku pembelajaran ke yang tertuang pengembangan nilai karakter religius, rasa ingin tahu, gemar membaca, kerjasama dan percaya diri telah dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Religius dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, rasa ingin tahu dengan guru membimbing siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai materi, gemar membaca dengan siswa mencari informasi mengenai wisata alam dengan melakukan kegiatan Library Research, kerja sama dengan menuntun siswa untuk aktif berdiskusi, dan percaya diri dikembangkan melalui menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, adanya arahan guru membimbing untuk percaya diri dalam mengerjakan soal-soal saat ulangan.

Adapun penyisipan nilai-nilai karakter yang lain berdasarkan situasi seperti tanggung jawab untuk selalu menyelesaikan tugas, santun dalam bertanya, dan saling toleransi dalam menghargai pendapat teman. Selain itu, guru memiliki kreatifitas untuk menerapkan pembiasaan karakter tertentu, yaitu dengan menyanyikan lagu wajib, lagu dolanan dimaksudkan agar siswa selain berkarakter juga mencintai budaya jawa, juga untuk menuntun siswa untuk melestarikan budaya jawa.

Berdasarkan jurnal penelitian oleh Chairiyah tahun 2017 dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta" dalam Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Volume 4, Nomor 1 bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan moralitas bangsa, dan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada

pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Melalui nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual.

Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan kehidupan sehari-hari juga diterapkan dalam pembelajaran guna mempermudah siswa dalam menerima ilmu. Walaupun juga ditemukan guru kelas belum maksimal dan masih cenderung pada pengajaran kognitif. Pada proses pembelajaran yang dilakukan masih terdapat guru yang cenderung dalam penyampaian lebih menekankan pada hasil nilai kognitif saja. Dari pihak siswa masih juga kurangnya siswa dalam aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Masih perlunya rangsangan guru untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya jawab dan menyampaikan pendapat, dan variasi metode dan model pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Beti Istanti Suwandayani, Sa'dun Akbar, Fattah Hanurawan tahun 2016 dengan judul "Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Kelas I di SD Negeri Kauman I Kota Malang" dalam Jurnal Pendidikan Volume 1, Nomor 10, menunjukkan bahwa penelitian dan pengembangan yang dilakukan memadukan langkah-langkah dari model pembelajaran tematik dan model *group investigation* yang memuat pendidikan karakter dalam aktivitas belajar siswa. Tingkat keefektifan dari model pembelajaran yang dikembangkan, yaitu sangat efektif, sebagian besar siswa merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaedi (2011:314) memaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, potensi, dan prestasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Wonopolembon 02 mencakup pramuka dan rebana. Pada setiap ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai karakter yang muncul, di antaranya jujur, disiplin, tanggung jawab dan toleransi. Namun untuk kegiatan ekstrakurikuler ada karakter yang lebih dominan untuk diterapkan yaitu nilai karakter cinta tanah air pada kegiatan pramuka dan nilai karakter religius pada kegiatan rebana. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut masih menemui hambatan mengenai pendanaan dan fasilitas penunjang. Sehingga dalam pelaksanaannya belum maksimal dan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tambahan terhalang oleh tenaga pelatih dan sumber dana. Kekurangan fasilitas penunjang tersebut bisa diatasi dengan adanya kreatifitas guru dalam menggunakan metode. Penelitian Dwi Wijayanti, Wachid Pratomo pada tahun 2017 dalam Jurnal Taman Cendekia Volume 1 Nomor 1 dengan judul "Pendidikan Karakter Melalui Metode Kepramukaan di Sekolah Dasar Taman Muda Jetis Yogyakarta" menjelaskan bahwa metode yang digunakan bisa berkembang dan bermacam-macam cara misalnya penggunaan metode *outbond*, metode permainan, metode

scouting skill, metode *scouting challenge*, metode berbasis IT, dan metode beranjangsana atau berkegiatan keluar.

Menurut Zubaedi (2011:200-202) menjelaskan bahwa sekolah mengkondisikan lingkungan fisik dan sosial kultural agar para siswa bersama warga sekolah terbiasa membangun kegiatan keseharian di sekolah yang mencerminkan perwujudan nilai/karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter dengan pembiasaan atau budaya sekolah, telah dilaksanakan SDN Wonoplembon 02. Nilai karakter yang dibudayakan di antaranya: religius; berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, infaq, sholat dhuhur berjamaah, pada bulan ramadhaan adanya kegiatan pesantren, tadarus, buka bersama dan tarawih bersama. Disiplin dan tanggung jawab; upacara, piket, menyusun rak sepatu, menjaga kebersihan lingkungan, disiplin waktu dan berpakaian serta menaati peraturan sekolah. Santun; 3S, berbicara dan bertingkah laku yang sopan. Kerja sama; menjaga kebersihan lingkungan. Peduli; peduli kebersihan lingkungan dengan adanya jumat bersih, peduli ketika teman yang sakit dengan berkunjung menjenguk ke rumah. Gemar membaca; literasi membaca di perpustakaan. Hal tersebut sesuai jurnal yang berjudul "Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta" dalam Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Volume 1, Nomor 3 yang dilakukan oleh Dhiniaty Gularso dan Khusnul Anso Firoini Trihayu pada tahun 2015 menjelaskan bahwa program pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri relatif menetap, tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.

Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplembon 02

Menurut Doni Koesoema (2012: 82) menyatakan bahwa salah satu metode agar pendidikan karakter dapat berlangsung terus menerus dan menjadi semakin baik adalah memiliki sistem evaluasi pendidikan karakter secara berkelanjutan. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan acuan format penilaian (termuat pada lampiran). Penilaian tersebut berdasarkan pengamatan guru kelas mengenai perilaku atau sikap (mencakup sikap religius dan sosial) karakter yang nampak pada siswa. Sebagai contoh, pada RPP kelas 4 terdapat pengembangan nilai karakter religius, rasa ingin tahu, gemar membaca, kerja sama, dan percaya diri. Nilai-nilai karakter tersebut di evaluasi dengan guru kelas berdasar pengamatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung kemudian dengan melakukan penilaian pada format yang telah dibuat. Penilaian pada kompetensi sikap religius meliputi aspek ketaatan

beribadah, perilaku bersyukur, berdoa sebelum beraktivitas, dan toleransi ibadah. Sedangkan untuk penilaian pada kompetensi sikap sosial meliputi aspek jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, kerjasama, dan percaya diri. Walaupun dalam melakukan penilaian tersebut guru masih tergolong secara subjektif. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat format penilaian mengenai sikap yang nampak berdasarkan pengamatan oleh pengampu ekstrakurikuler selama kegiatan berlangsung. Sebagai contoh, kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat penilaian yang meliputi aspek spiritual, sosial, keterampilan, dan partisipasi absen. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, evaluasi secara keseluruhan mengenai usaha dalam melaksanakan pendidikan karakter di SDN Wonoplembon 02 sudah berjalan baik. Usaha-usaha tersebut di antaranya dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran di kelas dengan penyisipan nilai-nilai karakter pada RPP yang kemudian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan guru juga melakukan pengembangan nilai-nilai karakter secara spontan. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler juga adanya penyisipan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan kreatif. Untuk penciptaan pembiasaan/budaya sekolah dengan disiplin waktu dan berpakaian, 3S, infaq, sholat dzuhur berjamaah, jumat bersih, dan gemar membaca. Walaupun untuk budaya tertib dan disiplin, baik berpakaian maupun waktu masih perlu ditindaklanjuti.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplembon 02

Faktor penunjang pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Wonoplembon 02 adalah komitmen kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dan sebagai suri tauladan, kerja sama kepala sekolah dan guru serta pengampu ekstrakurikuler, pihak sekolah menjalin komunikasi dengan wali murid melalui komite sekolah dan paguyuban wali murid, pemasangan slogan-slogan tentang nilai-nilai karakter merupakan faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa. jurnal yang berjudul *Bring Character Education into Classroom* ditulis oleh Alex Agboola, Kaun Chen Tsai memaparkan pentingnya proses implementasi pendidikan karakter bukanlah slogan atau kursus tetapi misi yang tertanam dalam kehidupan sekolah sehari-hari, pendidikan karakter bukan hanya sebagai wacana semata tetapi memiliki rencana aksi untuk praktik. Kerja sama semua elemen dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan moral dalam sistem sekolah.

Bersama-sama, orang tua, guru, dan administrator sebagai pemangku kepentingan, harus bekerja sama dalam mendorong siswa mewujudkan nilai-nilai baik itu dalam kehidupan mereka.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplembon 02

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Wonoplembon 02 mengalami beberapa hambatan, adapun hambatan yang dialami tersebut

diantaranya adalah faktor dana yang perlu ada stimulan dari pemerintah guna mendukung terselenggaranya program pendidikan karakter, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan respon terhadap program sekolah dan lingkungan sekolah. Dari beberapa hambatan diatas, hambatan yang sering dialami guru dalam pencapaian pendidikan karakter adalah pengaruh media dan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa yang merupakan penghambat menjadikan kurang optimalnya guru dalam memantau kegiatan siswa di lingkungan tempat tinggal, sehingga karakter yang kurang baik yang dibawa dari lingkungan tempat tinggal ke sekolah dapat mempengaruhi karakter siswa lainnya. Di lingkungan tempat tinggal siswa lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat, sehingga karakter lingkungan tempat tinggal siswa lebih mendominasi.

SIMPULAN

Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program dan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan luar pembelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter yang terwujud dalam tiga proses melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan budaya atau pembiasaan di sekolah yang dikategorikan dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan kegiatan terprogram. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dengan adanya penilaian yang dicantumkan dalam raport berdasarkan pengamatan perilaku siswa, pemanfaatan peran kepala sekolah untuk memonitoring jalannya program-program yang telah disusun dan dilaksanakan oleh warga sekolah dan komunikasi antar warga sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter berupa komitmen kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dan sebagai suri tauladan, kerja sama kepala sekolah dan guru serta pengampu ekstrakurikuler, pihak sekolah menjalin komunikasi dengan wali murid melalui komite sekolah dan paguyuban wali murid, dan pemasangan slogan-slogan tentang nilai-nilai. Sedangkan faktor penghambat berupa faktor dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan respon terhadap program sekolah dan lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., selaku dosen pembimbing, Bapak Dr. Ali Sunarso, M.Pd., dan Ibu Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd., sebagai mitra bestari, dan Bapak Novi Setyasto, S.Pd., M.Pd. selaku penyunting Bahasa Inggris yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, Alex , Kaun Chen Tsai. 2012. "Bring Character Education into Classroom". *European Journal of Educational Research*. 1 (2): 163-170.
- Bahri, Saiful. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah". *Jurnal Ta'allum*. 3 (1): 57-76.
- Chairiyah. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 4 (1): 208-215.
- Khoury, Ruba. 2017. "Character Education as a Bridge from Elementary to Middle School: A Case Study of Effective Practices and Processes". *International Journal of Teacher Leadership*. 8 (2): 49-67.
- Koesoema, Doni. 2012. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Lubis, Rahmat Rifai dan Miftahul Husni Nasution. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Ilmiah PGMi*. 3 (1): 15-32.
- Maunah, Binti. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa" . *Jurnal Pendidikan Karakter*. 5 (10): 90-101.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paranimmita S. K, Rakyana, Sa'dun Akbar dan Fattah Hanurawan. 2016 "Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di SD Taman Harapan Malang". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 23 (1): 70-78.
- Rahayu, Endah Sri, Sa'dun Akbar, Murtiningsih . 2017. "An implementation of character education for character education in elementary". *Journal of Social Sciences*. 6 (3):504-517.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandayani, Beti Istanti, Sa'dun Akbar, Fattah Hanurawan. 2016. "Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Kelas I di SD Negeri Kauman I Kota Malang". *Jurnal Pendidikan*. 1 (10): 1981-1986.
- Wijayanti, Dwi, Wachid Pratomo. 2017. "Pendidikan Karakter Melalui Metode Kepramukaan di Sekolah Dasar Taman Muda Jetis Yogyakarta". *Jurnal Taman Cendekia*. 1 (1): 9-15.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.